

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, LEVERAGE, INDEPENDENSI DAN RENTABILITAS TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode 2010-2014)

Roes Angri W

Kharis Raharjo, SE, M.Si, Ak

Rita Andini, SE, MM

**Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Pandanaran Semarang**

**ABSTRAK**

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Instistusional, Leverage, Independensi dan rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Data yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang listing di BEI. Terdapat 20 perusahaan yang diambil sebagai sample penelitian dari periode 2009 – 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: disimpulkan variabel X1 (Good Corporate) berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan), X2 (Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan). X3 (Leverage) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan). X4 (Independensi) berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan). X5 (Rentabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan).

**Kata Kunci: GCG, Kepemilikan Institusional, Leverage, Independensi, Rentabilitas, Kinerja Keuangan.**

## ABSTRACT

*Financial performance assessment is one way that can be done by the management in order to meet its obligations to funders and also to achieve the goals set by the company. Before understanding the problem further assessment of performance, then there is some understanding of the performance of the company performance is the result of many individual decisions are made constantly by the management. "This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance, Ownership Institutional, Leverage, Independence and Corporate Financial Performance Against profitability. Data contained in this research is the Food and Beverage companies listed on the Stock Exchange. There are 20 companies taken as a sample study of the period 2009 - 2014. The results of this study show that: concluded the variable X1 (Good Corporate) significantly affects Y (Financial), X2 (Institutional Ownership) significantly affects Y (Financial Performance). X3 (Leverage) no significant effect on Y (Financial performance). X4 (Independence) significantly affects Y (Financial) .X5 (Profitability) no significant effect on Y (Financial Performance).*

**Keywords:** *GCG, Institutional Ownership, Leverage, Independence, Profitability, Financial Performance.*

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan

mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239).

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis

kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242): Analisis perbandingan Laporan Keuangan, Analisis Tren (tendensi posisi), Analisis Persentase per Komponen (common size), Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Perubahan Laba Kotor, Analisis Break Even. Pengukuran Kinerja keuangan diukur dari berbagai variable seperti yang menjadi fokus penelitian ini adalah : Pengaruh Good Corporate Governance ,kepemilikan Institusional ,Leverage ,Indepedensi dan rentabilitas terhadap kinerja Keuangan Perusahaan.

Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa Good Governance awalnya digunakan dalam dunia usaha (corporate) dan adanya desakan untuk menyusun sebuah konsep dalam menciptakan pengendalian Kinerja Keuangan perusahaan yang melekat pada korporasi dan manajemen profesionalnya, maka ditetapkan Good Corporate Governance.

Sehingga dikenal prinsip-prinsip utama dalam Governance korporat adalah : Transparasi, Akuntabilitas, Fairness, Responsibilitas, dan Responsivitas (Nugroho,2004:216)

Sementara itu komite governansi perusahaan menjabarkan prinsip governansi menjadi lima kategori, yaitu (1) hak pemegang saham. (2) perlakuan yang fair bagi semua pemegang saham. (3) peranan konstitusi dalam governansi korporat. (4) pengungkapan dan transparansi dan (5) tanggungjawab komisaris dan direksi. Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik yang diukur dari laba di masa depan.(Herawati, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara tepat dan profesional terhadap perkembangan investasi yang ada pada perusahaan. Dengan adanya tingkat pengendalian terhadap manajemen yang sangat tinggi maka potensi kecurangan dapat ditekan (Herawati, 2008). Menurut penelitian Tarjo (2008) kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian Subhan (2011) dan Indriastuti (2012).

Pemilik institusional sebagai pemegang saham mayoritas meminta jajaran manajer untuk memaksimalkan kinerja keuangan.

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Dengan semakin banyaknya hutang maka manajemen harus dapat lebih meyakinkan pihak kreditor bahwa perusahaan tetap dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya. *Leverage*

yang tinggi akan berpengaruh dengan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan maksud untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, dengan mempertahankan kinerja perusahaan tersebut, diharapkan kreditur juga akan tetap memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan (Subhan, 2011)

Hasil penelitian Astuti (2004) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, karena apabila suatu perusahaan memiliki leverage yang tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan manajemen laba sangat besar, dan perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar dalam pengungkapan terhadap publik.

Independensi merupakan bagian dari dewan komisaris, yang secara umum bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya komisaris yang independen diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi praktik praktik negative dalam kinerja keuangan termasuk dalam manajemen laba.

Fama dan Jensen (dalam Andayani, 2010) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan direksi serta memberikan nasihat kepada direksi.

Penelitian Subhan (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi komposisi komisaris independen maka akan menurunkan manajemen laba, sehingga keberadaan komisaris independen dapat mengurangi penyelewengan manajemen dan dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak

yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hasil yang sama dikemukakan oleh Nurika (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen memiliki kemungkinan untuk melakukan manajemen laba maupun tidak melakukan manajemen laba, karena dalam suatu perusahaan dewan komisaris yang lebih berpengaruh dalam praktik manajemen laba. Dengan adanya pengawasan yang efektif dari komisaris independen maka akan mengurangi praktik manajemen laba dan lebih fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan dapat melakukan rencana-rencana untuk menentukan tujuan perusahaan. Salah satu rencana perusahaan adalah melakukan analisa rentabilitas yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi kerja perusahaan.

Karena rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan, maka dengan rentabilitas tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi. Jadi, rentabilitas ini menjadi alat ukur efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba, maka margin keuntungan, rasio operasi, dan produktivitas tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang mencerminkan efisiensi dan hal ini tercermin dalam rentabilitas.

Menurut SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 tentang tingkat

kesehatan perusahaan, factor rentabilitas, adalah merupakan 100 % dari bobot tingkat kesehatan kinerja perusahaan

Dari faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. **H1 : Good Corporate Governance berpengaruh Positive terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**
- b. **H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**
- c. **H3: Leverage berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**
- d. **H4 : Independensi berpengaruh Positive terhadap Kinerja Keuangan.**
- e. **H5: Rentabilitas perusahaan berpengaruh positive terhadap Kinerja Keuangan.**

## MODEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni variable dependen dan variable Independen. Sekaran (2003) menyatakan bahwa variable merupakan sesuatu yang mempunyai nilai yang dapat berbeda / berubah. Nilai ini dapat berbeda dalam waktu yang lain untuk objek / orang yang berbeda. Variabel Dependent (terikat) menurut Sugiyono (2009:39) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam

penelitian ini , yang menjadi variable terikat adalah Kinerja Keuangan

Sedangkan variable independen (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (Sugiyono 2009:39). Dalam penelitian ini ini melibatkan variabel yang terdiri dari lima variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Good Corporate, kepemilikan institusional, leverage,

*Berikut ini adalah pengertian dari masing masing variable Independen dala penelitian ini :*

### A. *Good Governance Corporate (X1)*

*Pengertian Corporate Governance adalah : The Roles of shareholders director and other managers decision making menurut Griffin (2002).GCG berkaitan dengan investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor. Peraturan No.1-A tentang ketentuan umum pencatatan Efek bersifat ekuitas di Bursa huruf C-1 dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (Good Corporate Governance) perusahaan wajib memiliki:*

1. *Komisaris Independen yang jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang kurangnya 30%*
2. *Komite Audit*
3. *Sekretaris Perusahaan*

### B. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010).

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005). Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

### C. Independensi (X3)

Independensi merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak sematamata demi kepentingan

perusahaan Machmud dan Djakman (2008).

Diukur dengan menggunakan indikator proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel, Machmud dan Djakman.(2008)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris dari Luar Perusahaan}}{\text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

### D. Leverage (X4)

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menunjukan seberapa besar aset didanai dengan hutang. *Leverage* (solvabilitas) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (hutang-hutangnya), termasuk kewajibannya kepada investor. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung berdasarkan *debt to equity ratio* (DER), yaitu total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. Leverage dilambangkan dengan LEVRG.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} =$$

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### E. Rentabilitas (X5)

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1997, hal 35).

Adapun cara penilaian Rentabilitas adalah :

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)  

$$GPM = (\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$
2. Net Profit Margin (Margin laba kotor)  

$$NPM = (\text{Laba setelah pajak} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$
3. Earning Power of Total Investment  

$$EPTI = (\text{Laba sebelum pajak} / \text{total aktiva}) \times 100\%$$
4. Return On Equity (Pengembalian Atas Ekuitas)  

$$ROE = (\text{Laba setelah pajak} / \text{ekuitas pemegang saham}) \times 100\%$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah konsep untuk mencerminkan keuntungan perusahaan masa depan dari laba saat ini, diukur dengan Tobin Q model. Kinerja perusahaan merupakan suatu konsep untuk mencerminkan keuntungan perusahaan masa depan dari laba saat ini diukur dengan Tobin Q model

Penentuan nilai Tobin (Q) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's (Q)} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{BVE} + \text{D})}$$

Dimana :

Tobin Q = Kinerja Perusahaan  
 EMV = Nilai Pasar Ekuitas  
 (Closing price x Jumlah Saham)  
 D = Nilai Buku dari Total Hutang  
 BE = Nilai Buku dari Total Ekuitas

### Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006:189). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan 2014. Jumlah Populasi yang dihitung di BEI 2009 – 2014 adalah sebanyak 142 perusahaan.

### 3.3 Sampel

Sedangkan jumlah sampel yang akan ditarik dengan cara metode purposive sampling adalah sebanyak 20 dikalikan 5 tahun yakni 100 perusahaan. Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dibentuk perwakilan populasi (Ferdinand, 2006:189). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive*

*sampling* berdasarkan beberapa kriteria yaitu:

- a) Perusahaan Food dan Beverage yang laporan keuangannya dari tahun 2009-2014 tidak berturut-turut merugi, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik Kinerja Keuangan.
- b) Perusahaan Food dan Beverage yang memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian (*net income*, arus kas operasi, jumlah saham, total aset, piutang, penjualan, aktiva tetap, DER).

Berikut daftar Perusahaan yang menjadi Sampel penelitian ini :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIONAL
2	DLTA	DELTA DJAKARTA
3	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
4	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA
5	MYOR	MAYORA INDAH
6	SKLT	SEKAR LAUT
7	ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY
8	SMART	SINAR MAS
9	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG
10	DAVO	DAVOMAS
11	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA
12	FAST	FAST FOOD INDONESIA
13	CEKA	CAHAYA KALBAR
14	STTP	SIANTAR TOP
15	SUBA	SUBA INDAH
16	SRHD	SARI HUSADA
17	SKBM	SEKAR BUMI
18	TBTA	TRI BANYAN TIRTA
19	PSDN	PRASIDA ANEKA NIAGA
20	PTSP	PIONEERINDO IND

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Digunakan analisis regresi linier berganda karena analisis regresi digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu.

Teknik ini merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

X1 = GCG

X2 = Kepemilikan Institusional (KI)

X3 = Independensi (IND)

X4 = Leverage (LEV)

X5 = Rentabilitas (RENT)

e = Error

b0 = Konstanta

b1-5 = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97)

#### *Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)*

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$  : tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5\%$  : Menolak  $H_0$

#### *Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)*

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen

(Ghozali, 2011:98). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$  : tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5\%$  : Menolak  $H_0$

#### *Uji Asumsi Klasik*

Pengujian asumsi klasik adalah untuk menguji apakah data yang digunakan sudah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

#### *Uji Normalitas*

Tujuan uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak.

Jika data mempunyai pola mengikuti garis diagonal maka menunjukkan pola terdistribusi normal, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Salah satu cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode *Kolmogrov-smirnov*  $> 0,05$ .

#### *Uji Multikolinieritas*

Multikolinieritas merupakan persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah ada kolerasi di antara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak

signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkorelasi.

#### *Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011:76).

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2006:24).

#### *Uji Hipotesis (Uji t)*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $H_0 = b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Dari variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan untuk diteliti yaitu perputaran persediaan, Komite Independen dan Leverage sebagai variabel bebas. Dan sebagai variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan perusahaan yakni tingkat profitabilitas berupa nilai *Return On Assets* (ROA). Statistik deskriptif disini memberikan gambaran data dilihat dari nilai-nilai yang tercantum dalam tabel hasil pengolahan data sebagai berikut :

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum analisis regresi dilakukan, hal ini dilakukan agar data yang diolah menghasilkan kesimpulan yang valid. yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain :

##### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, residual memiliki distribusi normal. Dalam uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Agar data uji statistik valid, asumsi ini harus dilakukan. Pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov

(K-S) dan melihat grafik histogram dan plot data.

Tabel 34  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

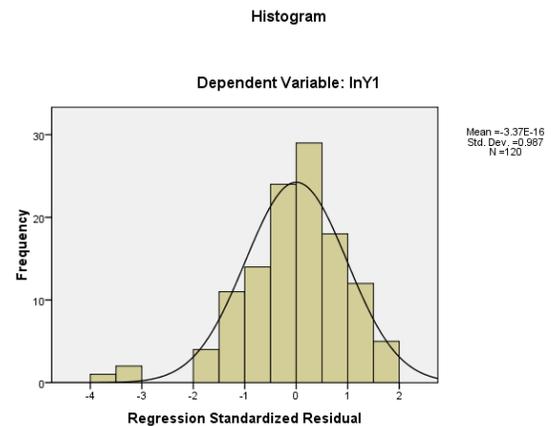
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.23168470
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007

a. Test distribution is Normal.

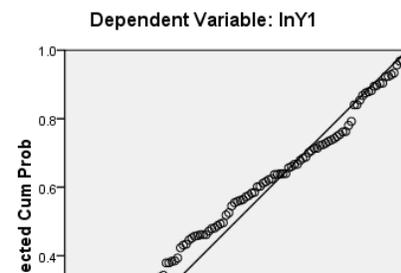
Sumber : Olah Data SPSS 20.0

Dari data tabel 34 tersebut menunjukkan besaran nilai K-S untuk ROA adalah 1.690 dengan signifikansi 0.007. Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga data tersebut tidak terdistribusi normal karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* ROA 0.007

### Grafik 1



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dilihat dari grafik histrogram tersebut dapat dilihat bahwa bentuk grafik mengikuti pola garis yang terbentuk, dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Sedangkan dari plot data, kurva penyebaran p-plot titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas. Hasil olah data SPSS dapat dipergunakan dengan cara melihat nilai VIF sebagai berikut :

**Tabel 36**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KM	.797	1.255
KI	.853	1.172
LEVERAGE	.968	1.034
INDEPENDENS I	.096	1.459

Berdasarkan olah data yang ditunjukkan tabel 36 tersebut, nilai tolerance lebih besar 0.10 atau 10%, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas. Perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel bebas yang ditunjukkan dengan tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

**c. Uji Autokorelasi**

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan, dilakukan pengujian dengan cara run test. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan.

**Tabel 37**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.13499
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	100
Number of Runs	63
Z	.367
Asymp. Sig. (2-tailed)	.714

a. Median

Hasil olah data pada tabel 37 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang ditunjukkan sebesar  $0.714 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan model regresi dapat digunakan.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (dalam Gian, 2011), untuk menentukan heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan.

Tabel 38  
Coefficients<sup>a</sup>

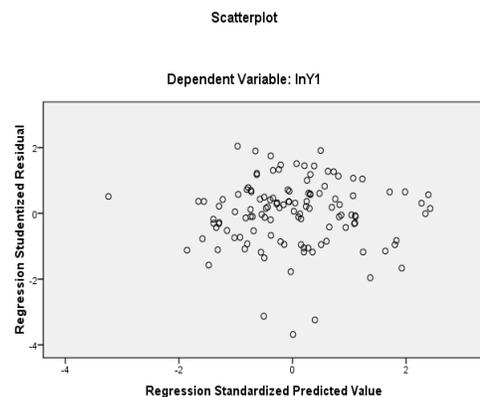
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-571.877	794.916		-.719	.474
KM	.008	.026	.036	.307	.759
KI	138.877	384.722	.040	.361	.719
LEVERAGE	.151	.687	.023	.219	.827
INDEPENDENSI	-.114	1.056	-.036	-.108	.914
RENTABILITAS	.563	2.943	.065	.191	.849
KO	33.065	56.830	.067	.582	.562

Sumber.: Olah data SPSS 20.0

Dari hasil olah data, dapat dilihat dari tabel 38 bahwa signifikansi setiap variabel bebas diatas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Untuk lebih jelasnya dilakukan juga pengujian dengan cara melihat grafik Scatter Plot. Apabila pada grafik ini menampilkan sebaran titik-titik data membentuk suatu pola (melebar, menyempit dan bergelombang) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan apabila titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

**grafik 1**



Dari grafik Scatter Plot di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan.

### Analisis Regresi Berganda

Setelah semua pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan, untuk mengetahui pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y maka langkah berikutnya untuk analisis regresi dapat dilihat dari tabel olah data sebagai berikut :

Tabel 39  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-600	798		-.752	.454
KM	.083	.040	.078	2.081	.042
KI	-.477	.858	-.053	-.556	.580
1 LEVERAGE	.030	.008	.452	3.971	.000
INDEPENDENSI	.003	.001	.189	2.080	.040
RENTABILITAS	.227	.092	.258	2.479	.015
KO	.039	.059	.058	.655	.514

Sumber: Olah Data SPSS 20.0

Dari tabel 39 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = -0.600 + 0.083X_1 - 0.477X_2 + 0.30X_3 + 0.003X_4 + 0.227X_5 + 0.039X_6 + e$$

- Koefisien konstanta -0.600, artinya jika Mekanisme GCG, Komisaris Independen, Leverage, Independensi dan rentabilitas, maka ROA bernilai negative sebesar -0.600.
- Koefisien Mekanisme GCG 0.083, artinya jika Mekanisme GCG ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka

akan meningkatkan ROA sebesar 0.083 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- Koefisien Komite Independen -0.477, artinya jika Komite Independen ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.477 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien Leverage 0.030, artinya jika Leverage ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0.030 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien Independensi 0.277 artinya jika Komite Independen ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0.277 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien rentabilitas 0.039, artinya jika rentabilitas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0.039 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas/ independen atas pengaruhnya terhadap variabel terikat/ dependen. Langkah pengujian secara parsial sebagai berikut :

##### 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = (-)$ , Artinya Mekanisme GCG, Komite Independen, Leverage, Independensi dan Rentabilitas secara parsial

berpengaruh negatif terhadap ROA.

$H_a : b_i = (+)$ , Artinya Mekanisme GCG, Komite Independen, Leverage, Independensi dan Rentabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA maupun .

- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.
  - a) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , pengaruh antar variabel tidak signifikan. Apabila koefisien yang dihasilkan negatif (-) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , pengaruh antar variabel signifikan. Apabila koefisien yang dihasilkan positif (+) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 3) Membandingkan t tabel dan t hitung.
  - a) Jika t tabel  $>$  t hitung, pengaruh antar variabel tidak signifikan. Apabila koefisien yang dihasilkan negatif (-) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b) Jika t tabel  $<$  t hitung, pengaruh antar variabel signifikan. Apabila koefisien yang dihasilkan positif (+) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

### 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = (+)$ , Artinya Mekanisme GCG, Kepemilikan Instituional, Leverage, Independensi dan rentabilitas secara simultan berpengaruh positive terhadap ROA.

$H_a : b_i = (-)$ , Artinya Mekanisme GCG, Kepemilikan Instituional, Leverage, Independensi dan rentabilitas secara simultan berpengaruh negative terhadap ROA.

Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , pengaruh antar variabel tidak signifikan. Apabila koefisien yang dihasilkan negatif (-) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , pengaruh antar variabel signifikan. Apabila koefisien yang dihasilkan positif (+) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Membandingkan F tabel dan F hitung.
    - a) Jika f tabel  $>$  f t hitung, pengaruh antar variabel tidak signifikan.

Apabila koefisien yang dihasilkan negatif (-) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- b) Jika  $f$  tabel <  $f$  hitung, pengaruh antar variabel signifikan. Apabila koefisien yang dihasilkan positif (+) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 43  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	47.184	6	7.864	14.012	.000 <sup>a</sup>
Residual	51.634	92	.561		
Total	98.818	98			

a. Predictors: (Constant), GCG, K Ins, LEV, IND, RENT  
b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel didapatkan hasil pengujian F sebagai berikut :

diperoleh nilai F hitung = 14.012 > F tabel = 2.68 Nilai signifikansi 0.000 < 0.05 berarti nilai signifikansi kurang dari 5%. Dari tabel tersebut dihasilkan koefisien konstanta bernilai positif. Kesimpulan dari pengujian semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap ROA adalah GCG, Kepemilikan Institusional, Leverage, Independensi dan Rentabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROI

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Gian (2013 : 73) menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 45  
Model Summary<sup>b</sup>

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.691 <sup>a</sup>	.477	.443	.7491610	2.037

a. Predictors: (Constant), GCG, K Ins, LEV, IND, I

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 45, model summary, nilai koefisien R sebesar 0.443 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (ROA) sebesar 44.3%. sedangkan sisanya diterangkan oleh factor yang lain.

**P E N U T U P**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain :

- Secara parsial Mekanisme GCG berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.
- Secara parsial Komite Independen berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.
- Secara parsial Leverage berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.
- Secara parsial Independensi berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.
- Secara parsial Rentabilitas berpengaruh negative terhadap *Return On Assets*

**Keterbatasan**

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah dari hasil uji koefisien determinasi, dimana koefisien R menunjukkan nilai dibawah 0.05 yang artinya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen masih lemah. Koefisien R<sup>2</sup> juga menunjukkan nilai bahwa variasi perputaran persediaan, Komite Independen dan Leverage kurang mampu menjelaskan perubahan-perubahan yang ada pada variabel terikat.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan model analisis yang lebih variatif. Mengingat model analisis dengan metode regresi linier berganda terdapat kekurangan-kekurangan antara lain ketergantungan atas pengujian yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Dan metode analisis yang bervariasi akan lebih memperkaya wawasan bagi generasi penerus untuk mendapat lebih banyak alternatif dalam menggunakan metode penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dr. (cand) Hery, SE. MSi. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, edisi ke empat*. Yogyakarta : BPFE.
- Habibie, Donny Rahdian. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Pada PT BTN (Persero) Cabang Medan*. USU. Repository.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2012. *Manajemen Keuangan Lanjut, edisi pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Harmono, SE. M.Si. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, edisi pertama*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nurul Pratiwi Utami. 2014. *Peengaruh Leverage, Komite Independen, Mekanisme GCG Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Perbankan Yang Terdaftar Pada LQ-45 Periode 2008-2012*. Skripsi. Universitas Widyatama Bandung.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- James C. Van Horne and John M. Wachowicz, JR. (2005). *Financial Management-Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat.

- Aulia Rahma. 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gian Safaki. 2011. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Dewi Noratika. 2013. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Komite Independen, Leverage dan Mekanisme GCG Terhadap NPM Pada Perusahaan Industri Industri Food<sup>97</sup> and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013*. Jurnal.
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Meria Fitri. 2013. *Pengaruh Komite Independen Usaha dan Mekanisme GCG Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Negeri Padang.